

STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN MODAL SOSIAL (*SOCIAL CAPITAL*) SISWA DI SMP NEGERI 1 TIKUNG LAMONGAN

Hidayatul Fiqhiyah Nur Wahidah & Mokhammad Yahya

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

hidayatulfiqhiyahnurw@gmail.com, mokhammadyahya@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Social capital has an important role in building interactions and relationship in society. In the educational context, this research highlights the strategies of social studies teachers at SMP Negeri 1 Tikung Lamongan in growing students social capital. The motivating factors found involve understanding religion, encreasing empathy for underprivileged students, and creating a social feeling in the school environment. Social studies teachers use various social capital roles, such us building trust through parental involvement, forming networks through mentoring and community events, and increasing cooperation through team building and collaborative projects. Even though this strategy is effective, there are several obstacles, such us students background, limited funds, lack of student awareness of social activities, and lack of parental attention in home. In order to increase students social capital, further efforts are needed to strengthen students awareness, actively involve parents, and overcome funding limitations. Thus, this research provides an in-depth look at how a strategic approach can be applied in an educational context to build students social capital and create an inclusive and empowering school environment.

Keywords: Strategy; Social Sciences Teacher; Social Capital

ABSTRAK

Modal sosial memiliki peran penting dalam membangun interaksi dan hubungan dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, penelitian ini menyoroti strategi guru IPS di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dalam menumbuhkan modal sosial siswa. Faktor-faktor pendorong yang ditemukan melibatkan pemahaman agama, peningkatan empati terhadap siswa yang kurang mampu, dan menciptakan rasa sosial di lingkungan sosial, seperti membangun kepercayaan melalui keterlibatan orang tua, membentuk jaringan melalui mentoring dan pendampingan, dan meningkatkan kerja sama melalui pembentukan tim dan proyek kolaboratif. Meskipun strategi ini efektif, terdapat beberapa hambatan, seperti latar belakang siswa, keterbatasan dana, minimnya kesadaran siswa terhadap kegiatan sosial, dan kurangnya perhatian orang tua di rumah. Dalam rangka menumbuhkan modal sosial siswa, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat kesadaran siswa, melibatkan orang tua secara aktif, dan mengatasi keterbatasan dana. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana pendekatan strategis dapat diterapkan dalam konteks pendidikan

untuk membangun modal sosial siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif serta berdaya.

Kata-Kata Kunci: Strategi; Guru IPS; Modal Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun bangsa yang cerdas dan berkarakter. Meskipun Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pengembangan kemampuan peserta didik dan karakter, terdapat tantangan dalam memahami dan mengapresiasi peran modal sosial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah diidentifikasi sebagai aktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, memiliki modal sosial dan budaya yang mendukung upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun pemahaman terhadap konsep modal sosial masih kurang di kalangan warga sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru. Meskipun modal sosial dapat memperkaya kualitas lembaga pendidikan, sebagian guru dan mitra sekolah masih belum memahami dan mengembangkan potensi modal sosial.

Dalam konteks global, masalah mutu pendidikan di Indonesia menuntut perhatian lebih lanjut. Kebijakan peningkatan mutu pendidikan harus memanfaatkan modal sosial yang dimiliki oleh sekolah, kepala sekolah, guru, dan melibatkan modal sosial dari orang tua siswa dan komite sekolah. Komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah, menjadi kunci untuk membangun kualitas pendidikan. Dalam upaya pengajaran, penggunaan modal sosial dapat dibagi menjadi empat masalah utama, termasuk pengenalan, penggunaan, dan pengembangan modal sosial dalam membangun dan meningkatkan sekolah. Meskipun demikian, masih diperlukan penegasan kembali tentang konsep modal sosial yang menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam perlu ditingkatkan di lingkungan sekolah.

Dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk daerah tempat tinggal, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keseluruhan komunitas sekolah perlu memahami pentingnya modal sosial dan implementasinya sebaiknya dilakukan secara bertahap melalui proses. Hasil observasi mendalam tentang kondisi sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan menunjukkan fenomena yang beragam, seperti dinamika sosial yang kaya dan bervariasi di antara siswa dengan terbentuknya kelompok berdasarkan minat, pembentukan kelompok persahabatan atau geng yang didasarkan pada kesamaan aktivitas, dan tantangan sosial bagi siswa baru atau pindaan yang memerlukan adaptasi dengan lingkungan baru.

KAJIAN LITERATUR

Strategi

Asal kata strategi adalah dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* atau *Stategus* yang memiliki arti perwira atau jenderal (Tarigan, 1993). Strategi adalah suatu tindakan yang secara garis besar dialami oleh seseorang atau sekelompok orang agar tujuan yang mereka inginkan dapat tercapai. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran dalam pendidikan, maka arti dari strategi adalah model umum dari tindakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di antara keduanya (Djaramah & Zain, 2006). Strategi diartikan sebagai suatu rencana untuk melakukan sesuatu, yang di dalam rencana tersebut berisi

sekumpulan langkah-langkah untuk mencapai tujuan atau memecahkan suatu masalah (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Strategi adalah gaya atau rencana berbeda yang digunakan guru untuk mencapai tujuannya, yaitu membuat percakapan tentang topik pembelajaran yang menghubungkan orang dengan orang lain. Strategi ada empat komponen, yaitu strategi penguasaan, strategi pemahaman, strategi antar pribadi, dan strategi ekspresi diri (Silver, 2012). Mengenai pengajaran, Sudjana mengatakan bahwa strategi pengajaran adalah cara atau teknik yang digunakan guru untuk memberi stimulasi pada siswa agar siswa dapat memberi respon pada stimulus tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Rohani & Ahmad, 1991).

Kesimpulan dari berbagai definisi strategi yang telah dipaparkan di atas adalah segala teknik atau cara yang berisi tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak sesuai dengan rancangan atau rencana yang telah disusun sebelumnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan masalah dapat terpecahkan, sehingga ketika dalam proses pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien.

Modal Sosial

Modal sosial adalah sesuatu yang saling berhubungan, baik itu modal budaya, ekonomi, atau bentuk modal sosial lainnya yang dapat berupa pranata lokal dan keanekaragaman sumber daya alam (Richardson, 1986). Modal sosial adalah jejaring sosial, norma, dan kepercayaan yang dapat mendukung keefektifan peran individu-individu yang berpartisipasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai bersama (Putnam, 2000). Modal sosial merupakan representasi sumber daya manusia yang mencakup jaringan yang lebih luas, di mana jaringan tersebut didominasi oleh kepercayaan yang tinggi dan nilai-nilai bersama yang mencakup harapan timbal balik dan di luar individu (Field, 2010). Modal sosial merupakan kerja sama sosial dan aktivitas spontan dalam hubungan sosial nyata, yang dapat diperkuat oleh nilai atau norma bersama. Peralihan masyarakat semakin memperluas ikatan sosial dan menimbulkan banyak konflik sosial dari masyarakat industri ke masyarakat informasi, seperti individualisme, persaingan, konflik antarkelompok, dan penurunan kepercayaan antar anggota masyarakat (Fukuyama, 2002).

Hanifan menulis modal sosial dalam buku yang berjudul *The Rural School Community Centre*. Didalamnya menjelaskan bahwa modal sosial bukanlah uang atau kekayaan, melainkan berupa itikad baik, persahabatan, dan usaha bersama yang dapat membuat suatu kelompok sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah. Hasilnya adalah anak didik dapat mencapai kemajuan dalam bidang akademik dan warga di sekitar sekolah bisa memanfaatkan modal sosial dalam berbagai aspek kehidupan (Rusydi, 2003).

Kesimpulannya adalah modal sosial tidak mengacu pada kekayaan atau uang, melainkan mengacu pada aturan yang berlaku (norma) untuk meningkatkan kualitas hubungan pada manusia sehingga seseorang menerima keuntungan dan peluang untuk kemudian membentuk kelompok sosial yang di dalamnya dapat bertukar informasi dan saling memperkuat kepercayaan agar dapat mencapai tujuan bersama, baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

METODE

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bentuk

jawabannya berupa deskripsi, yang mana jawaban dari penelitian ini berkaitan dengan persoalan mengenai suatu kejadian atau realita yang sedang terjadi. pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi tentang perilaku individu yang diamati dalam bentuk narasi, baik melalui kata-kata tertulis maupun lisan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru IPS, kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa siswa-siswi SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Sedangkan sumber data sekunder dapat berupa dokumentasi-dokumentasi yang dijadikan sebagai instrumen pendukung penelitian, yang data ini dapat berupa arsip, foto, gambar, video, atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

SMP Negeri 1 Tikung Lamongan atau yang biasa disebut dengan SNET adalah sekolah formal pada jenjang menengah pertama yang berstatus negeri dan memiliki akreditasi A di Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013.

Untuk menumbuhkan modal sosial siswa, tentu diperlukan berbagai strategi untuk melaksanakannya. Strategi ini dibagi dalam 3 peran, yaitu dengan membangun kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*), dan kerja sama (*cooperation*). Berikut penjabaran hasil penelitian pada masing-masing peran.

Membangun kepercayaan dapat dilakukan dengan adanya keterlibatan orang tua, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan siswa. Adanya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan akan dapat menciptakan rasa saling percaya antara wali siswa dan pihak sekolah, sehingga akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan sosial siswa dan dapat dilakukan kerja sama dengan orang tua untuk mengikuti seminar *parenting* dalam dunia pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan transparan antara orang tua dan guru dapat menjadi landasan utama untuk membangun kepercayaan, sehingga orang tua akan merasa lebih terlibat, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekolah, dan dapat memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan umpan balik. Pemberdayaan siswa ini dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah sehingga siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan mengambil tanggung jawab atas pencapaiannya sendiri dan membangun rasa kepercayaan diri.

Membangun jaringan dapat dilakukan dengan mengadakan mentoring dan pendampingan, acara komunitas, dan penggunaan media sosial. Melalui program mentoring dan pendampingan, siswa akan mendapat kesempatan untuk membentuk hubungan yang lebih personal dengan guru mentor memainkan peran kunci dalam memberikan arahan dan dukungan kepada siswa, sehingga proses ini akan membuat siswa merasa didengar, didukung, dan dihargai. Mengadakan acara komunitas akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pencapaian, sehingga dapat membuat hubungan yang positif di antara siswa, guru, dan orang tua. Dengan menggunakan media sosial, sekolah dapat

menciptakan saluran komunikasi yang dinamis dan terbuka untuk memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan orang tua, serta media sosial juga dapat menjadi wadah di mana siswa dapat saling berinteraksi, berbagi ide, dan saling mendukung satu sama lain.

Gambar 1. Pertemuan Rutin dengan Wali Murid



Gambar 2. Mengadakan Pameran Pendidikan tentang Batik Eco Print



Membangun kerja sama dapat dilakukan dengan pembentukan tim dan kelompok, pembinaan keterampilan sosial, dan proyek kolaboratif. Melalui pembentukan tim dan kelompok siswa ditempatkan dalam konteks kerja kelompok yang beragam, sehingga dapat memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai kontribusi masing-masing individu dan akan membuat siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif. Dalam kegiatan pembinaan keterampilan sosial, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, memberikan dan menerima umpan balik, bekerja sama dalam tim, dan dapat membentuk siswa yang cerdas dalam hal akademis, serta memiliki kualitas interpersonal yang kuat. Melalui proyek kolaboratif akan dapat membangun keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, sambil memberikan kontribusi pada pengembangan modal sosial siswa, serta siswa diajak untuk berpikir kritis, berbagi ide, dan menciptakan solusi bersama-sama, memperkuat kerja sama, dan keterampilan memecahkan masalah.

Gambar 3. Tim Paskibra SMP Negeri 1 Tikung Lamongan



Faktor yang menjadi Pendorong dan Penghambat Strategi dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Faktor pendorong dan penghambat ini memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Ketika guru IPS SMP Negeri 1 Tikung Lamongan memahami faktor-faktor ini, maka akan dapat memaksimalkan strateginya dalam menumbuhkan modal sosial siswa.

Faktor pendorong strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa, yaitu dengan memberi pemahaman agama melalui pembekalan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, meningkatkan rasa empati dengan memberi bantuan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, meningkatkan rasa kemanusiaan agar dapat menciptakan lingkungan yang bersolidaritas tinggi sehingga dapat mendukung kesejahteraan bersama, dan menciptakan rasa kekeluargaan agar dapat memperkuat hubungan sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis. Sedangkan faktor penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa, yaitu perbedaan latar belakang siswa baik dalam hal perbedaan tingkat pendidikan maupun kondisi ekonomi masing-masing keluarga siswa, keterbatasan dana dalam penggalangan dana ke siswa, siswa kurang memahami kegiatan sosial sehingga menghambat pengembangan keterampilan sosial, dan kurangnya perhatian anak ketika di rumah dapat menghambat pembentukan keterampilan sosial dan berkomunikasi siswa.

PEMBAHASAN

Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Terdapat beberapa strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan, yang dapat dibangun melalui kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*), dan kerja sama (*cooperation*). Berikut penjabarannya.

Upaya strategi guru untuk membangun kepercayaan (*trust*) di sekolah, dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu keterlibatan orang tua, komunikasi terbuka, pemberdayaan siswa.

Keterlibatan orang tua memainkan peran yang penting dalam menumbuhkan kepercayaan pada pendidikan anak melalui berbagai inisiatif kolaboratif. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, maka akan dapat menciptakan hubungan yang kuat antara pihak sekolah dengan keluarga siswa dan juga memberikan dampak yang positif pada perkembangan sosial siswa. Keterlibatan orang tua ini termasuk dalam komponen strategi pemahaman yang dapat dilakukan dengan kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan instansi luar sekolah dalam berbagai kegiatan yang diadakan sekolah, sehingga melalui kegiatan-kegiatan tersebut akan dapat memberikan pemahaman orang tua mengenai pendidikan dan dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan sosial siswa. Keterlibatan orang tua ini termasuk dalam peran modal sosial berupa kepercayaan dan nilai/norma di sekolah karena akan dapat terjalin hubungan yang baik antara sekolah dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan sekolah dan dapat membentuk karakter siswa.

Komunikasi terbuka antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam menumbuhkan modal sosial siswa berupa kepercayaan di lingkungan sekolah. Komunikasi terbuka dapat mencakup perkembangan akademis anak, kebijakan sekolah, dan kegiatan proyek yang melibatkan orang tua. Melalui komunikasi terbuka, orang tua akan merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekolah, sehingga hal ini dapat memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan umpan balik. Komunikasi terbuka ini termasuk dalam komponen strategi pemahaman karena dengan adanya komunikasi terbuka melalui agenda pertemuan rutin yang membahas tentang perkembangan anak. Komunikasi terbuka ini termasuk dalam peran modal sosial berupa kepercayaan karena akan dapat menjalin hubungan yang baik dan terbangun rasa percaya antara orang tua dan sekolah.

Pemberdayaan siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu proses yang tak terlupakan untuk menumbuhkan kepercayaan modal sosial siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, menjadi platform bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan kepemimpinan siswa di luar konteks akademis. Pemberdayaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membangun modal sosial siswa melalui interaksi yang beragam, dan membangkitkan rasa percaya diri yang kuat. Pemberdayaan siswa termasuk dalam komponen strategi pemahaman yang dapat dilakukan dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bakat dan minat siswa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pemberdayaan siswa ini termasuk dalam peran modal sosial berupa kerja sama karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, akan dapat membangun kerja sama yang baik antar siswa. Pemberdayaan siswa juga dapat dimasukkan dalam peran partisipasi, karena dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dapat meningkatkan rasa saling memiliki dan mengembangkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Upaya strategi guru untuk membangun jaringan (*network*) di sekolah, dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mentoring dan pendampingan, mengadakan acara komunitas, dan penggunaan media sosial.

Guru memiliki peran yang penting dalam mentoring dan pendampingan siswa untuk menumbuhkan jaringan dalam modal sosial siswa. Guru secara aktif terlibat dalam kegiatan mentoring, menyediakan waktu untuk mendengarkan, dan memberikan dukungan

personal. Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan minat bakat masing-masing siswa. Mentoring dan pendampingan termasuk dalam komponen strategi antar pribadi yang dapat dilakukan dengan mempraktikkan program mentor-mentor baik antar siswa maupun siswa dengan guru. Mentoring dan pendampingan ini termasuk dalam peran modal sosial berupa jaringan sosial karena dapat menumbuhkan rasa saling menghargai ketika mengalami perbedaan pendapat dan dapat memperkuat hubungan sosial dengan berbagai pihak.

Dengan mengadakan acara komunitas akan dapat membuat hubungan yang positif di antara siswa, guru, dan orang tua. Mengadakan acara komunitas termasuk dalam komponen strategi ekspresi diri yang dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan pameran seni karena dapat melatih imajinasi dan mengasah keterampilan siswa dalam mengekspresikan diri di bidang kesenian. Mengadakan acara komunitas ini termasuk dalam peran modal sosial berupa kerja sama dan partisipasi karena dapat melatih kemandirian siswa dalam melaksanakan *jobdesk* masing-masing di kegiatan pameran seni dan siswa akan dapat menambah pengalaman ketika berpartisipasi dalam sebuah kegiatan sekolah.

Penggunaan media sosial menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan jaringan pada modal sosial siswa SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Sekolah dapat menciptakan saluran komunikasi yang dinamis dan terbuka untuk memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan orang tua dengan menggunakan media sosial. SMP Negeri 1 Tikung Lamongan telah memiliki sarana komunikasi yang efektif untuk menumbuhkan jaringan pada modal sosial siswa. Penggunaan media sosial termasuk dalam strategi ekspresi diri, karena dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid, dan memasang banner/pamflet sebagai bentuk ekspresi diri pihak sekolah dalam memasyarakatkan prestasi sekolah. Penggunaan media sosial termasuk dalam peran modal sosial berupa jaringan sosial karena dapat memperkuat hubungan sosial dengan berbagai pihak.

Upaya strategi guru untuk membangun kerja sama (*cooperation*) di sekolah, dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu pembentukan tim dan kelompok, pembinaan keterampilan sosial, dan proyek kolaboratif.

Pembentukan tim dan kelompok memiliki peran dalam mengoptimalkan modal sosial dalam aspek kerja sama untuk menghadapi dinamika kehidupan sosial. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bersandar pada pengetahuan individu, melainkan juga pada kemampuan berkolaborasi dan berbagi ide. Pembentukan tim dan kelompok termasuk dalam strategi penguasaan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih siswa untuk fokus dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan merangkum kegiatan yang ada dalam latihan ekstrakurikuler di sekolah. Pembentukan tim dan kelompok termasuk dalam peran modal sosial berupa kerja sama yang akan dapat membangun relasi yang baik dan menumbuhkan serta mempertahankan kerja sama dari waktu ke waktu.

Pembinaan keterampilan sosial di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan membuat modal sosial menjadi landasan penting untuk memperkuat hubungan antar individu dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Guru dapat memberikan pembinaan keterampilan sosial. Pembinaan keterampilan sosial termasuk dalam strategi antar pribadi yang dapat dilakukan mendorong siswa untuk mengembangkan keinginannya untuk menjadi anggota dan membangun hubungan dengan tim dan kemitraan. Pembinaan keterampilan sosial termasuk dalam peran modal sosial berupa partisipasi yang dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sosial.

Penyusunan proyek kolaboratif, memerlukan kerja sama siswa dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Proyek semacam ini dapat membangun keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, sambil memberikan kontribusi pada pengembangan modal sosial siswa. Guru IPS di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan mengimplementasikan strategi yang terfokus pada proyek kolaboratif untuk menumbuhkan kerja sama pada modal sosial siswa. Proyek kolaboratif termasuk dalam komponen strategi penguasaan yang dapat dilakukan guru dengan menerapkan pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah) dalam pembelajaran, mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial, menyantuni anak yatim, menjenguk teman yang sakit, dan mengikuti ta'ziah, sehingga siswa akan fokus dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan guru dapat mengukur tingkat kesuksesannya. Proyek kolaboratif termasuk dalam peran modal sosial berupa kerja sama dan partisipasi di sekolah, dengan adanya dua peran tersebut maka akan dapat membangun relasi yang baik dan menumbuhkan serta mempertahankan kerja sama dari waktu ke waktu, sehingga seluruh warga sekolah dapat meningkatkan rasa kekeluargaan di sekolah dan komunikasi tidak terputus.

Faktor yang menjadi Pendorong dan Penghambat Strategi dalam Menumbuhkan Modal Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan

Guru IPS memiliki peran utama dalam merancang strategi yang efektif dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan tersebut.

Faktor pendorong strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa, yaitu dengan memberi pemahaman agama, meningkatkan rasa empati, meningkatkan rasa kemanusiaan, dan menciptakan rasa kekeluargaan.

Pemahaman agama terkait modal sosial melibatkan pengenalan konsep-konsep agama yang mendukung kerja sama dan keterlibatan sosial. Nilai-nilai seperti keadilan, empati, dan solidaritas menjadi elemen penting yang dapat memperkuat hubungan antar individu dan komunitas. Sehingga dengan adanya pembekalan pemahaman agama ini, diharapkan siswa dapat memberikan wawasan yang mendalam dalam bersosial.

Memberikan beasiswa atau keringanan kepada siswa dari keluarga yang kurang mampu akan dapat meningkatkan rasa empati karena menciptakan kesempatan pendidikan yang adil. Hal ini tidak hanya membantu secara finansial saja, akan tetapi juga memperlihatkan kepedulian terhadap kesetaraan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung akan dapat merangsang rasa empati masyarakat dan dapat menciptakan berbagai sudut pandang dari masyarakat.

Rasa kemanusiaan mencerminkan kepedulian dan empati terhadap sesama sebagai sesuatu yang mendasar bagi manusia. Ketika seseorang memiliki rasa saling tolong menolong, maka akan dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat dengan seseorang yang lain. Selain menciptakan ikatan sosial, tolong menolong juga dapat membangun fondasi pada diri siswa untuk saling peduli, memiliki rasa solidaritas yang tinggi, sehingga mampu mengatasi tantangan bersama, memperkuat hubungan sosial dengan orang lain, menciptakan lingkungan sekolah yang berempati, dan mendukung kesejahteraan bersama di sekolah.

Menciptakan rasa sosial yang tinggi di lingkungan sekolah akan dapat membangun ikatan kekeluargaan di antara siswa, guru, dan staf. Kegiatan sosial di sekolah akan dapat

memperkuat hubungan sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis. Sehingga rasa kekeluargaan di sekolah akan dapat meningkatkan motivasi belajar, kesejahteraan siswa, dan kualitas pengajaran.

Adapun faktor penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa, yaitu perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan dana, siswa kurang memahami kegiatan sosial, dan kurangnya perhatian anak ketika di rumah.

Siswa di sekolah memiliki latar belakang yang berbeda, baik dalam hal perbedaan tingkat pendidikan maupun kondisi ekonomi masing-masing keluarga siswa. Adanya siswa yang bermasalah, terkhusus *broken home* akan dapat mempersulit guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial dikarenakan siswa tidak memiliki panutan yang dapat dicontoh ketika di lingkungan keluarga.

Rendahnya sumber daya keuangan dapat membatasi implementasi program-program pendidikan tambahan, pelatihan, atau kegiatan sosial yang dapat memperkuat hubungan antar siswa. Hambatan ini dapat diatasi dengan bermitra dengan lembaga amal dan melibatkan orang tua siswa dalam inisiatif penggalangan dana, sehingga upaya menumbuhkan modal sosial siswa ini dapat berjalan meskipun keterbatasan sumber daya keuangan.

Sering kali, siswa mungkin kurang memahami atau kurang tertarik pada pentingnya kegiatan sosial untuk membentuk hubungan yang kuat di lingkungan sekolah. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial, empati, dan kerja sama di antara siswa. Sehingga penting bagi sekolah untuk menyediakan edukasi dan kesempatan partisipasi dalam kegiatan sosial.

Kehadiran orang tua yang terbatas atau kurangnya interaksi positif akan dapat menghambat pembentukan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Sehingga penting bagi orang tua untuk meluangkan waktu dan perhatian yang cukup kepada anak, saling berkomunikasi, serta memberikan dukungan emosional. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak (siswa) akan dapat membantu menumbuhkan modal sosial siswa, yang kemudian dapat membantu anak (siswa) untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sosial lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uraian pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada skripsi yang berjudul “Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Modal Sosial (*Social Capital*) Siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan” sehingga bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dapat dilakukan dengan membangun kepercayaan melalui keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan, mengadakan komunikasi terbuka tentang perkembangan anak didik, memberdayakan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dapat dilakukan dengan membangun jaringan melalui mentoring dan pendampingan dengan mengadakan program mentor-mentor, mengadakan acara komunitas untuk memberi kesempatan pada siswa agar dapat membangun jaringan sosial yang kuat, dan penggunaan media sosial sebagai saluran komunikasi yang dinamis dan terbuka.

Strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan dapat dilakukan dengan membangun kerja sama melalui pembentukan tim dan

kelompok dengan berkolaborasi, pembinaan keterampilan sekolah dengan melatih siswa agar memiliki jiwa sosial, dan proyek kolaboratif agar siswa dapat berlatih mandiri dalam memecahkan masalah.

Adapun faktor pendorong dan penghambat strategi guru IPS dalam menumbuhkan modal sosial siswa di SMP Negeri 1 Tikung Lamongan. Faktor pendorong strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa, yaitu dengan memberi pemahaman agama, meningkatkan rasa empati, meningkatkan rasa kemanusiaan, dan menciptakan rasa kekeluargaan. Sedangkan faktor penghambat strategi dalam menumbuhkan modal sosial siswa, yaitu perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan dana, siswa kurang memahami kegiatan sosial, dan kurangnya perhatian anak ketika di rumah.

REFERENSI

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Field, J. (2010). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Pencipta Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Putnam, R. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Shuster Paperbacks.
- Richardson, J. (1986). *Handbook of Theory and Research for Sociology of Education*. New York: Greenwood Press.
- Rohani, A., & Ahmad, A. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusydi, S. (2003). Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1–22.
- Silver, H. F. (2012). *Strategi-strategi Pengajaran*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.